

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan alam Provinsi Jawa Barat yang beriklim tropis dengan tanah yang cukup subur merupakan habitat yang cocok bagi sebagian besar tanaman pertanian hal ini merupakan salah satu keuntungan yang perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan taraf kemakmuran ekonomi masyarakat, mengingat pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Jawa Barat menurut Suhardjo *et al.* (2008:35). Bidang pertanian merupakan salah satu komoditas yang potensial dan memiliki prospek cerah untuk terus dikembangkan dan mendatangkan keuntungan yang cukup besar bagi petani serta pembudidayaannya secara efektif. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia adalah potensi sumber dayanya yang besar dan beragam, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Daerah pertanian seringkali diidentikan dengan daerah pedesaan hal ini karena pedesaan selalu mejadi pusat pengembangan pertanian.

Berdasarkan Profil Kecamatan Malausma Tahun 2009, Kecamatan Malausma adalah kecamatan baru yang merupakan pemekaran wilayah dari Kecamatan Bantarujeg di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Kecamatan ini berasal dari Desa Malausma yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Bantarujeg dan dimekarkan menjadi kecamatan pada tahun 2008. Kecamatan ini terdiri dari 10 desa yaitu Desa Malausma, Desa Banyusari, Desa Jagamulya, Desa Lebakwangi, Desa Buninagara, Desa Girimukti, Desa Sukadana, Desa Ciranca,

Desa Werasari dan Desa Cimuncang. Masing-masing desa tersebut mempunyai lahan pertanian yang cukup luas dan subur, dengan jumlah luas lahan pertanian yang cukup luas tersebut seharusnya di kecamatan ini sektor pertanian dapat menjadi sektor andalan seperti kecamatan lain yang ada di Kabupaten Majalengka yang dapat mengembangkan usaha pertanian komersil, Sehingga pertanian dapat menjadi sumber mata pencaharian utama yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakatnya.

Berdasarkan data monografi Kecamatan Malausma Tahun 2009, kecamatan ini mempunyai luas wilayah sekitar 4.825 Ha, dan sekitar 3.319,88 Ha, merupakan lahan pertanian, akan tetapi dengan luas lahan tersebut, pertanian di kecamatan ini bisa dikatakan kurang berkembang karena dengan lahan pertanian yang cukup luas tersebut, sektor pertanian tidak menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakatnya hal ini disebabkan karena hasil dari pertanian yang ada di kecamatan ini sangat rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya.

Tingkat mobilitas sirkuler atau perpindahan penduduk dengan tujuan tidak menetap di kecamatan ini sangat tinggi, hal ini mungkin salah satu penyebab sektor pertanian yang terdapat di desa ini kurang berkembang, karena banyak masyarakat yang meninggalkan lahan pertanian yang mereka miliki dan lebih tertarik bekerja di sektor lain, karena sebagian dari masyarakat beranggapan bahwa pertanian tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya melainkan hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Apabila masyarakat

menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian maka kebutuhan hidupnya tidak akan terpenuhi karena hasil dari pertanian relatif kecil.

Penyebab lain dari kurang berkembangnya sektor pertanian di Kecamatan Malausma dikarenakan ada beberapa dari masyarakat Kecamatan Malausma yang mempunyai lahan pertanian hanya untuk status kepemilikan saja, dan pengolahannya diserahkan pada petani buruh karena mereka harus kembali ke daerah tempat mereka bekerja. Hal ini terjadi disebabkan karena masyarakat lebih tertarik untuk bekerja di sektor *non* pertanian, karena dengan bekerja di sektor *non* pertanian mereka akan mendapat penghasilan yang lebih tinggi, akibatnya masyarakat menjadikan pertanian hanya sebagai mata pencaharian sampingan dan lebih tertarik untuk mencari pekerjaan di kota atau disebut juga mobilitas penduduk sirkuler.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian ini untuk mengetahui apakah mobilitas penduduk sirkuler berpengaruh terhadap pengolahan atau budidaya lahan pertanian yang terdapat di Kecamatan Malausma, serta mengetahui sejauh mana pengaruh tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan permasalahan untuk mengukur seberapa besar pengaruh mobilitas penduduk sirkuler terhadap pola pemanfaatan lahan pertanian yang terdapat di Kecamatan Malausma, oleh sebab itu penulis menggunakan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah mobilitas penduduk sirkuler yang terdapat di Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimanakah pola pemanfaatan lahan pertanian mobilisan yang terdapat di Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimanakah pengaruh mobilitas penduduk sirkuler terhadap pola pemanfaatan lahan pertanian yang terdapat di Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan mobilitas penduduk sirkuler yang terdapat di Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka
2. Mendeskripsikan pola pemanfaatan lahan pertanian mobilisan yang ada di Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka
3. Menganalisis pengaruh mobilitas penduduk sirkuler terhadap pola pemanfaatan lahan pertanian yang terdapat di Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat penelitian

Setelah mengkaji permasalahan dalam penelitian maka penulis menyimpulkan beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat Kecamatan Malausma untuk lebih mengembangkan budidaya lahan pertanian yang mendukung kehidupan sosial ekonominya.

2. Sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah budidaya lahan pertanian pertanian dan mobilitas sirkuler yang ada di Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka
3. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah setempat khususnya pemerintah Kecamatan Malausma untuk mengurangi mobilitas penduduk di Kecamatan Malausma.
4. Sebagai bahan pengayaan dalam pembelajaran Geografi SMA kelas XI pada Bab sumber daya alam dan SMP IPS terpadu kelas VIII (delapan) Bab permasalahan penduduk.

E. Definisi Operasional

Adapun judul dari penelitian adalah “Pengaruh Mobilitas Penduduk Sirkuler Terhadap pola Pemanfaatan Lahan Pertanian Di Kecamatan Malausma” Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan Untuk menghindari salah pengertian dari judul penelitian ini maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Mobilitas sirkuler menurut Mantra (2003:175) adalah gerak penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Dalam penelitian ini mobilitas sirkuler diartikan gerak penduduk dari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka, minimal ke kecamatan lain dalam jangka waktu lebih dari satu hari namun kurang dari enam bulan atau satu tahun dengan tujuan mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

2. Pola pemanfaatan lahan pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan mobilisan untuk mengolah lahan pertanian yang mereka miliki, dilihat dari jenis tanaman, pola tanam, waktu tanam dan waktu panen. pemanfaatan lahan pertanian dalam penelitian ini dikhususkan pada budidaya tanaman yang tedapat di Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana pengaruh mobilitas penduduk sirkuler dilihat dari daerah tujuan, jumlah anggota keluarga yang dibawa, frekuensi pulang ke daerah asal dan tingkat pendapatan, terhadap pola pemanfaatan lahan pertanian mobilisan dilihat dari pola tanam, jenis tanaman yang dibudidayakan, waktu tanam dan waktu panen.

Berdasarkan analisis korelasi di diperoleh angka sebesar 0.240, angka tersebut berarti bahwa pengaruh antara mobilitas penduduk sirkuler dengan pola pemanfaatan lahan pertanian mobilisan adalah rendah, hal ini dikarenakan mobilisan tidak mengolah lahan pertaniannya sendiri akan tetapi pengolahannya diserahkan pada petani buruh.